

**STUDENT FACTORS CHOOSING SCHOOLS
AT STATE SENIOR HIGH SCHOOL 2PERANAP INDRAGIRI HULU REGENCY**

By :

Elva Yuliani

Email: ElvayulianiO2@gmail.com

Supervisor: Dr. Achmad Hidir, M.Si

*Sociology-Faculty of Social and Political Sciences, University of Riau
Campus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293- Tel/Fax
076163277*

ABSTRACT

This research was conducted in Baturijal Hulu Village, Peranap Sub-district of Indragiri Hulu Regency, whose research objects are first graders (1), two (2) and three (3) who attend school at Secondary School 2 Peranap. This study aims to see and know what factors internal and external factors of students continuing education in Secondary School Second Rice. This study looks at the theory of rational action. The population of this study are children who are sitting in first grade (1), two (2), and three (3) Senior Secondary School 2 Rice, Sampling using Probability Sampling. Then the data is analyzed by using descriptive quantitative method. Based on the result of the analysis found that students choose school in Secondary School 2 Roles consisting of internal and external factors are dominant on external factors based on family factors, school environment and their playmate compared with internal based on their own desires, ideals and talents.

Keywords: Internal Factors, External Factors, Rational Actions, School Choices

**FAKTOR – FAKTOR SISWA MEMILIH SEKOLAH
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 PERANAP KABUPATEN
INDRAGIRI HULU**

By: Elva Yuliani
Email: ElvayulianiO2@gmail.com
Supervisor: Dr. Achmad Hidir,M.Si

Sosiologi-Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau
Kampus bina widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu yang objek penelitiannya adalah siswa kelas satu (1), dua (2), dan tiga (3) yang bersekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Peranap. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui apa faktor internal dan faktor eksternal siswa melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Peranap. Penelitian ini melihat dari teori tindakan rasional. Populasi dari penelitian ini adalah anak yang sedang duduk di bangku kelas satu (1), dua (2), dan tiga (3) Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Peranap, Penarikan sampelnya menggunakan *Probability Sampling*. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Berdasarkan hasil analisis tersebut ditemukan bahwa siswa memilih sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Peranap yang terdiri dari faktor internal dan eksternal adalah dominan pada faktor eksternal yang didasari oleh faktor keluarga, lingkungan sekolah dan teman bermain mereka dibandingkan dengan internal yang didasari atas hasrat/keinginan sendiri, cita-cita dan bakat yang mereka miliki.

Kata Kunci : Faktor Internal, Faktor Eksternal, Tindakan Rasional, Pilihan Sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman sekarang ini pendidikan sangat diperlukan, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak pula wawasan dan ilmu pengetahuannya. Ilmu pengetahuan tidak hanya diperoleh disekolah saja, diluar sekolahpun bisa, seperti les privat, kursus dan mencoba keterampilan-keterampilan lain dengan teman sepermainan. Pendidikan merupakan hak dasar yang harus diterima dan dirasakan secara layak oleh semua warga negara.

Manusia membutuhkan pendidikan didalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia.

Tentang hak dan kewajiban orang tua dalam memajukan pendidikan (nasional), terlihat dalam undang-undang no 20 tahun 2003 berikut :

1. Orangtua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.
2. Orangtua dan anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk dan menciptakan masyarakat yang sesuai dengan yang

diharapkan. Dengan adanya pendidikan, apa yang dicita-citakan masyarakat dapat diwujudkan melalui anak didik sebagai generasi masa depan. Salah satu peranan pendidikan dalam masyarakat adalah fungsi sosial, dimana sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan yang diharapkan masyarakat. Zaman dulu mungkin masyarakat belum tau bagaimana pentingnya pendidikan bagi anak karena tekanan ekonomi dan biaya sekolah yang mahal. Akan tetapi, dengan kemajuan zaman masyarakat tahu arti pentingnya

pendidikan dan banyak yang melanjutkan sekolah sampai ke pendidikan tinggi.

Minat merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan seseorang baik dalam hal studi, pekerjaan maupun aktivitas yang lain. Banyak ahli yang menegemukakan pendapatnya mengenai minat yang berbeda-beda, namun pada dasarnya semua itu merupakan pendapat yang saling melengkapi satu sama lain. Menurut Kartini Kartono (1996: 112), Minat merupakan momen dari kecenderungan yang terarah secara intensif kepada satu objek yang dianggap penting. Muhibbin syah (1995: 136) yang menyatakan bahwa minat (*interest*) mengandung makna suatu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Elizabert B. Hurlock (1994: 114) menyatakan bahwa Minat memainkan peranan yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap.

Jadi seseorang yang benar-benar berminat terhadap suatu objek, maka akan berpengaruh terhadap segala sikap dan perilakunya, misalnya siswa dengan minat yang tinggi akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan meskipun banyak hambatan yang harus dihadapi. Namun akan berlaku sebaliknya pada siswa yang kurang berminat akan cenderung menghindari dan menjauhi untuk melakukan sesuatu walaupun didukung dengan berbagai fasilitas yang menunjang.

Minat yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi dasar atau landasan dalam melaksanakan suatu aktivitas, sehingga dapat diperoleh hasil yang optimum. Minat berperan dalam mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya. Tujuan seseorang akan tercapai kalau motif yang ada didalam dirinya selalu mendorong serta memacunya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ngali Purwanto (1990: 56) yang menyatakan bahwa Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Minat dapat menjadi sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan keinginannya.

Minat melanjutkan studi yang lebih tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar individu (faktor eksternal). Faktor internal meliputi kemauan dan keberhasilan akademik. Kemauan ini antara lain seperti keinginan untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu, keinginan untuk mencapai cita-cita tertentu, serta keinginan untuk menyandang gelar keserjanaan. Sedangkan faktor eksternal meliputi status sosial ekonomi orang tua dan pengaruh lingkungan.

Tugas mendidik tidak semua dapat dilakukan oleh orang tua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan. Oleh karena itu dikirimlah anak ke sekolah. Sekolah bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak selama mereka diserahkan kepadanya. Pada dasarnya pendidikan disekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Disamping itu kehidupan disekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak.

Sekolah merupakan interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam

suatu hubungan organik (Wayne dalam buku Soebagio Atmodiwiro, 2003:37).

Menurut Daryanto (1977:544) sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk menerima dan memberi pelajaran. Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga, bersifat formal namun tidak kodrati kendatipun demikian banyak orangtua dengan berbagai macam alasan menyerahkan tanggung jawab pendidikan anak kepada sekolah. Ini merupakan salah satu kesalahanprahara dari para orangtua dalam pendidikan sekarang ini yaitu adanya anggapan bahwa hanya sekolahlah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, sehingga orangtua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada guru di sekolah. Meskipun disadari bahwa berapa lama waktu yang tersedia dalam setiap harinya bagi anak disekolah.

Anggapan tersebut tentu saja keliru, sebab pendidikan yang berlangsung didalam keluarga adalah bersifat asasi. Karena ituah orangtua merupakan pendidik pertama, utama dan kodrati. Dialah yang banyak memberikan pengaruh dan warna dalam kepribadian seorang anak. Sedangkan sekolah hanyalah lembaga yang membantu kelanjutan pendidikan didalam keluarga. Sehingga sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya.

Faktor geografis, peran orangtua dan pengaruh teman sebaya juga bisa menentukan tinggi atau tidaknya minat calon siswa baru dalam menentukan sekolah lanjutannya. Apa dia akan masuk ke sekolah negeri atau swasta dan apakah iya akan masuk ke sekolah umum atau kejuruan.

Diatas merupakan data jumlah siswa SMP yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA guna untuk mengetahui berapa banyak siswa yang melanjutkan pendidikan ke SMA. Baik yang akan

melanjutkan ke sekolah negeri maupun swasta. Yang mana siswa yang melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA tetapi memilih untuk sekolah di kecamatan tersebut sangat banyak sedangkan siswa yang berminat untuk melanjutkan pendidikan setingkat SMA keluar dari kecamatan hanya sedikit sekali. Seperti kita lihat pada tahun 2017 ini, dari 478 siswa setingkat SMP yang melanjutkan pendidikan ke SMA didalam kecamatan Peranap sebanyak 456 siswa sedangkan yang memilih untuk sekolah diluar kecamatan adalah sebanyak 45 siswa saja. Ini terjadi karena didalam kecamatan peranap sudah banyak sekolah setingkat SMA yang bisa siswa pilih untuk melanjutkan pendidikannya. Ini karena sekolah setingkat SMA yang ada didalam kecamatan Peranap sudah tergolong baik dan bisa menampung banyak siswa.

Berikut ini data mengenai perkembangan penerimaan siswa baru setingkat SMA yang ada di kecamatan Peranap.

Berdasarkan tabel diatas jelas sekali terlihat pada siswa yang berminat untuk melanjutkan pendidikan ke SMAN 2 Peranap sangat sedikit sekali. Seperti pada tahun 2016 dan tahun 2017 siswa yang melanjutkan pendidikan ke SMAN 2 Peranap hanya 11 siswa saja sedangkan sekolah yang mempunyai peminat paling banyak adalah SMAN 1 Peranap yang bisa dilihat pada tahun 2017 sekolah ini bisa menerima 238 siswa bahkan mereka harus menolak 72 siswa dari 310 siswa yang mendaftar dikarenakan SMAN 1 Peranap hanya bisa menampung 238 siswa saja. Sehingga pada penelitian kali peneliti tertarik untuk meneliti SMAN 2 Peranap karena sedikitnya jumlah siswa yang berminat untuk melanjutkan pendidikan ke SMAN 2 Peranap ini.

SMAN 2 Peranap merupakan SMA yang berdiri pada tahun 2003. SMAN 2 Peranap ini terletak di Jalan Pendidikan Desa Baturijal Hulu. Desa Baturijal Hulu

adalah desa yang memiliki luas wilayah 4.550 Ha. Didesa batuirjal hulu terdapat 10 RW dan 11 RT dengan jumlah penduduk pada tahun 2015 terdapat 1794 jiwa terdiri dari jumlah penduduk laki-laki 895 jiwa, dan perempuan 899 jiwa, dengan jumlah Kepala Keluarga 475. Masyarakatnya menggeluti berbagai macam bidang pekerjaan namun yang paling utama adalah bertani. Masyarakat dalam mencapai kelangsungan hidupnya sehari-hari lebih mengandalkan sektor perkebunan yaitu karet dan sawit sebagai sumber utama penghasilan keluarga. Berdasarkan apa yang penulis teliti Jarak SMAN 2 Peranap 2,5 KM dari jalan raya. Jalan menuju ke SMAN 2 Peranap adalah wilayah perkebunan masyarakat yaitu kebun karet dan sawit. Tidak ada transportasi untuk menuju ke SMAN 2 ini. Siswa biasa nya diantar oleh keluarga atau membawa transportasi sendiri. SMAN 2 ini belum dialiri listrik sampai pada tahun 2016 ini, SMAN 2 ini menggunakan mesin diesel sebagai sumber listrik. Untuk menginput data sekolah, sekolah menggunakan 3 labtop milik sekolah karena tidak memiliki komputer. Disekitar lingkungan SMAN 2 Peranap ini masih dikelilingi hutan dan kebun masyarakat sekitar, dan juga terdapat bermacam-macam binatang seperti babi, monyet, rusa, ayam hutan bahkan binatang buas seperti harimau.

Dari tahun ke tahun jumlah minat siswa baru terhadap pendidikan yang ada di SMAN 2 ini mengalami penurunan. Pada tahun 2011,2012 dan 2013 SMA ini masih membuka dua kelas untuk siswa baru setiap tahunnya, sedangkan pada tahun 2014,2015 dan 2016 SMAN 2 ini hanya mampu membuka satu kelas saja karena semakin sedikitnya jumlah peminat yang ingin bersekolah di SMAN ini. SMAN 2 Peranap memiliki 8 ruang kelas tapi pada tahun ajaran 2016/2017 SMAN ini hanya menggunakan 3 kelas saja. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah peminat pada tahun 2016 hanya ada 6 orang saja

Karena sedikitnya minat siswa baru yang ingin melanjutkan pendidikan ke SMAN 2 Peranap ini membuat mekanisme penerimaan siswa baru di SMAN 2 Peranap ini tidak ketat seperti mekanisme penerimaan siswa baru di sekolah lain yang banyak peminatnya, sehingga SMAN 2 ini tetap menerima siswa baru tanpa tes yang ketat dan masih bisa menerima siswa baru yang mendaftar setelah daftar ulang yang telah selesai.

Menurut informasi yang didapatkan dari pihak sekolah tidak ada prestasi akademik atau olimpiade yang didapatkan oleh pihak sekolah. Pada tahun 2015 SMAN 2 ini mendapatkan Juara 2 dalam Gerak jalan putri dan pada tahun 2016 sekolah ini mendapatkan juara 3 voli Putra.

Melihat gejala dan fenomena-fenomena sosial serta pemikiran diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap SMAN 2 Peranap karena SMAN 2 Peranap adalah SMA yang kurang diminati di Peranap karena faktor Geografis, minat calon siswa dan peran orangtua dalam menentukan sekolah lanjutan untuk anaknya. dimana dari tabel sudah jelas bahwa sangat sedikit sekali calon siswa baru yg meminati SMA tersebut. Karena itu penulis ingin meneliti tentang **“Faktor-Faktor Siswa Memilih Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Peranap”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- Apa faktor internal siswa memilih sekolah di SMAN 2 Peranap ?
- Apa faktor eksternal siswa memilih sekolah di SMAN 2 Peranap ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui apa faktor internal siswa memilih sekolah di SMAN 2 Peranap.
- Untuk mengetahui faktor eksternal siswa memilih sekolah di SMAN 2 Peranap.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai faktor internal dan eksternal siswa dalam memilih sekolah.
- Secara akademis penelitian ini, dapat pula berguna untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan sosial khususnya sosiologi.
- Sebagai bahan informasi bagi peneliti-peneliti yang membahas dan mengkaji permasalahan yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Peranap

A. Pengertian Pendidikan

Pendidikan menurut Nasution (2011:10) pendidikan berkenaan dengan perkembangan dan perubahan kelakuan anak-anak didik. Pendidikan berkaitan dengan transmisi pengetahuan sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda. Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar pola-pola kelakuan manusia merupakan apa yang diharapkan oleh masyarakat. Pendidikan selalu mengalami perkembangan meskipun secara esensial tidak jauh beda.

B. Fungsi Pendidikan

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, duniapun semakin berubah, entah menjadi lebih baik maupun sebaliknya. Alangkah bijak apabila kita sebagai orangtua juga semakin menyadari arti pentingnya pendidikan. Dizaman yang serba modern seperti sekarang, manusia dituntut untuk membentuk anak-anak menjadi pribadi yang selalu berfikir dan berkarya. Semakin dini usia anak diperkenalkan kepada pendidikan, semakin panjang masa ia untuk berkembang. Seiring dengan perkembangannya tersebut, kepribadian anak juga akan terbentuk.

Pendidikan merupakan salah satu fungsi yang harus dilakukan dengan sebaik-baiknya

oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah secara terpadu untuk mengembangkan fungsi pendidikan. Keberhasilan pendidikan bukan hanya dapat diketahui dari kualitas individu, melainkan juga keterkaitan erat dengan kualitas hidup masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Karena masyarakat mengalami perubahan, baik yang direncanakan maupun tidak. Pendidikan juga dituntut cepat tanggap atas perubahan. Bermacam-macam alasan mengapa orangtua menyekolahkan anaknya, misalnya menyekolahkan anak gadis sampai ada yang mememinangnya, mereka lebih mengutamakan pendidikan bagi anak laki-laki (Nasution S 2011:14-16).

Dilihat dari ruang lingkupnya, pendidikan terdiri dari tiga jenis yaitu : pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Sehubungan dengan hal ini dapat dibedakan pengertian dari ketiga jenis pendidikan tersebut.

a. Pendidikan formal

Bertahun-tahun sepanjang rentang peradabannya, pada awalnya manusia hanya mengenal pendidikan keluarga dan pendidikan masyarakat. Pendidikan masyarakat hanya dikenal manusia secara informal. Setelah karena perkembangan orang tua merasa tidak mampu lagi untuk mendidik anaknya. Seorang anak memerlukan waktu khusus untuk memasuki usia dewasa. Persiapan memerlukan waktu dan tempat yang khusus dan proses yang khusus. Secara obyektif orang tua memerlukan lembaga untuk menggantikan fungsinya sebagai pendidik. Lembaga dalam perkembangannya lebih lanjut dikenal dengan sekolah.

Menurut Haidir Putra (2012: 2) mengemukakan bahwa sekolah menitik beratkan kepada pendidikan formal, di sekolah prosedur pendidikan telah diatur sedemikian rupa, ada guru, siswa, jadwal pelajaran yang berpedoman pada kurikulum, jam-jam tertentu waktu belajar serta dilengkapi dengan sarana dan fasilitas pendidikan serta dilengkapi dan peraturan-peraturan lainnya. Sekolah dikelola secara formal, hierarkis, dan kronologis yang berhaluan pada filsafah dan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan terstruktur dan panjang, terdiri

dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi pendidikan menengah, pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lainnya yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan menengah merupakan lanjutan dari pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh pengurus perguruan tinggi, pendidikan tinggi diselenggarakan secara terbuka. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 47 tahun 2008 tentang wajib belajar. Bab I Pasal I).

b. Pendidikan nonformal

Pendidikan informal merupakan jalur keluarga, lingkungan, dimana kegiatan pendidikan tanpa menggunakan suatu organisasi yang ketat, tanpa adanya program, waktu, dan evaluasi. Keluarga mempunyai hak otonom melaksanakan pendidikan, keluarga bagi anak merupakan tempat pertama menerima pendidikan. Anak memperoleh norma-norma dari ayah, ibu, saudara. Orang tua dalam keluarga mempunyai kewajiban kodrati mendidik dan memperhatikan anak sejak kecil, bahkan sejak anak dalam kandungan. Keluarga merupakan ajang pertama dimana sifat kepribadian anak tumbuh dan terbentuk (Iskandar, 2009:51).

Dari pengertian diatas, keluarga merupakan unit pertama dan utama dalam mendidik anak dengan menghindari kejahatan dan menimbulkan kebaikan, anak dilatih dapat bekerja sendiri, memperoleh pasangan yang sesuai, sehingga pantas menjadi ahli waris dari orang tua, anak yang mendapatkan pendidikan baik akan menjunjung orang tuanya, berbakti, menjaga warisan dengan baik dan menghormati leluhur atau sanak keluarga yang telah

meninggal dunia. Peranan orang tua menjadi efektif melalui pendidikan keluarga, dengan orang tua sebagai teman dan sumber belajar. Seseorang akan menjadi warga masyarakat yang baik tergantung sifat-sifat yang tumbuh dalam keluarga tempat anak dibesarkan. Kehidupan anak mempengaruhi masyarakat sekitar, pendidikan keluarga dasar anak sebelum masuk sekolah dan kemasyarakatan.

c. Pendidikan informal

Pendidikan informal adalah proses yang sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk didalamnya pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan bermain, dan media massa. Pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan diluar lingkungan.

2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Untuk Memilih Sekolah di SMAN 2 Peranap

1. Faktor internal

Merupakan pengaruh yang datang dari diri sendiri baik jasmani maupun rohani, fisik maupun psikis. Potensi minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa sangat mempengaruhi pemilihan minat siswa. Faktor internal yang mempengaruhi minat calon siswa baru dalam memilih sekolah adalah kemauan, bakat, cita-cita, kecerdasan atau intelegensi yang dimilikinya.

2. Faktor eksternal

Merupakan pengaruh yang datang dari luar individu. Seperti keluarga, masyarakat, sekolah, teman dan lingkungan sekitar juga memberikan pengaruh besar dalam pemilihan minat siswa. Hal ini disebabkan karena masih ada sejumlah siswa memilih minat berdasarkan ikut-ikutan temannya.

2.3 Tindakan yang Rasional Dalam Memilih Sekolah

Menurut Coleman, sosiologi memusatkan perhatian pada sistem

sosial, dimana fenomena makro harus dijelaskan oleh faktor internal, khususnya oleh faktor individu. Alasan untuk memusatkan perhatian pada individu dikarenakan intervensi untuk menciptakan perubahan sosial. Sehingga inti dari perspektif Coleman ialah bahwa teori sosial tidak hanya merupakan latihan akademis, melainkan harus dapat mempengaruhi kehidupan sosial melalui intervensi tersebut. Fenomena pada tingkat mikro selain yang bersifat individual dapat menjadi sasaran perhatian analisisnya. Interaksi antar individu dipandang sebagai akibat dari fenomena yang mengemuka ditingkat sistem, yakni, fenomena yang tidak dimaksud atau prediksi oleh individu (Coleman, 2008:7).

Intervensi merupakan sebuah campur tangan yang dilakukan oleh seseorang, dua orang atau bahkan yang dilakukan oleh negara. Dari adanya intervensi tersebutlah yang kemudian diharapkan mampu menciptakan sebuah perubahan sosial. Individu memang memegang peranan yang sangat penting didalam sebuah sistem sosial. Karena pada dasarnya, individu adalah yang menentukan berjalan tidaknya suatu sistem tersebut. Bahkan sebelum sistem itu terbentuk, dari tiap individu adalah yang dikumpulkan dan dijadikan satu kemudian disusun untuk menghasilkan sebuah sistem.

Teori pilihan rasional Coleman ini tampak jelas dalam gagasan dasarnya bahwa tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan tujuan tersebut adalah tindakan yang ditentukan oleh nilai atau preferensi (pilihan). Coleman menyatakan bahwa memerlukan konsep yang tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi yang melihat aktor memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan ataupun keinginan serta kebutuhan mereka. Ada dua unsur dalam teori Coleman, yaitu aktor dan sumber daya.

2.4 Kajian Terdahulu

Dalam meneliti suatu permasalahan dibutuhkan sebagai sebuah perbandingan dengan penelitian terdahulu. Menguraikan

penelitian terdahulu dengan masalah penelitian ini, digunakan untuk mengetahui masalah mana yang belum diteliti secara mendalam oleh peneliti terdahulu. Selain itu, juga sebagai perbandingan antar fenomena yang hendak diteliti dengan hasil studi terdahulu yang serupa.

2.5 Kerangka Berfikir

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi orang dalam memilih sekolah yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Minat erat kaitannya dengan motivasi, karena motivasi merupakan sesuatu yang mendorong munculnya tingkah laku, maka secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa minat mempengaruhi seseorang termotivasi memilih kompetensi keahlian yang sesuai dengan dirinya. Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

2.6 Konsep Operasional

Konsep secara umum dapat dijelaskan bahwa sesuatu yang mengungkapkan pentingnya gejala, agar gejala yang dimaksud dapat jelas dan terbentuk secara sistematis. Konsep berasal dari definisi, sedangkan definisi adalah sistem terminologi yang berbentuk kalimat, lambang atau rumus dimana kesemuanya itu menunjukkan gejala sebagaimana yang dimaksud didalam konsep.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Peranap yang berlokasi di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap yang merupakan salah satu desa dalam wilayah kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Pemilihan lokasi ini karena adanya masalah tentang kurangnya minat calon siswa baru untuk bersekolah di SMA ini yang terlihat berdasarkan jumlah siswa yang semakin menurun setiap tahunnya dari tahun 2011-

2017. Bahkan pada tahun 2017 SMAN 2 Peranap ini hanya memiliki 6 orang siswa saja.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah siswa yang melanjutkan pendidikan ke SMAN 2 Peranap sebanyak 28 orang siswa.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Dalam menentukan penelitian menggunakan probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi, anggota populasi digunakan sebagai sampel, dimana sampling jenuh istilah dari sensus dengan semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono :2008).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Sukandarrumidi, 2004:69). Melalui metode ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung mengamati gejala-gejala atau fenomena yang terjadi dan timbul dari objek penelitian. Metode ini digunakan untuk mengambil data-data yang mudah difahami dan diamati secara langsung yaitu mengetahui faktor yang mempengaruhi minat siswa sekolah di SMAN 2 Peranap yang sangat sedikit sekali peminatnya.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau

pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Iskandar,2008:77).

Guna mendapatkan data mengenai masalah penelitian yaitu identitas responden, faktor internal dan faktor internal dari minat siswa yang melanjutkan pendidikan nya di SMAN 2 Peranap.

c. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berupa bahan yang tertulis, film atau rekaman video yang dipersiapkan karena permintaan seorang penyidik (Sukandarrumidi,2004:101). Dokumentasi ini berupa foto-foto siswa SMAN 2 Peranap dan gedung yang ada di SMAN 2 Peranap tersebut

3.4 Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden yang berguna menjawab pertanyaan yang ada, data primer diperoleh langsung dari lapangan dengan metode angket menggunakan sistem random sampling untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Data primer berisi tentang sumber yang diperoleh secara langsung dari lapangan menggunakan angket untuk diisi oleh informan. Observasi dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan dengan menggunakan kuesioner dan melihat aktivitas-aktivitas dilingkungan tempat berlangsungnya pendidikan sekolah dan siswa di sekolah.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang ada guna membutuhkan informasi yang diperoleh dari lapangan. Sumber data sekunder dipilih dari buku referensi, buku-buku dari

perpustakaan, internet dan berbagai dokumentasi yang terkait dengan minat calon siswa baru. Peneliti mendapatkan data-data dari pihak-pihak yang terkait atau pihak-pihak yang berkepentingan dan dari catatan-catatan monografi SMAN 2 Peranap serta literatur yang dapat menunjang dalam berjalannya penelitian ini.

3.5 Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis data penelitian ini dengan cara analisis deskriptif dan mengolah data tersebut secara kuantitatif. Maka dari itu dalam teknik analisis menurut pendapat sugiyono (2008:169) bahwa teknik analisis data adalah cara mengolah data setelah data tersebut diperoleh atau terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Pengukuran yang digunakan disini adalah menggunakan tanggapan responden dengan menggunakan skala likert skala likert merupakan pengukuran yang berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu, misalnya setuju-tidak setuju,tinggi-tidak tinggi dan baik-tidak baik (Kinner dalam Umar,2011:70).

BAB IV GAMBARAN UMUM SMAN 2 PERANAP

4.1 Sejarah Singkat Berdirinya SMAN 2 Peranap

SMAN 2 peranap berdiri pada tahun 2003, SMAN 2 ini terletak di Jalan pendidikan desa Baturijal Hulu Kecamatan peranap kabupaten Indragiri hulu. Luas lahan SMAN 2 Peranap adalah $2000m^2$.NPSN : 1040563.

1. Visi dan Misi SMAN 2 Peranap

a. Visi SMAN 2 Peranap

Visi merupakan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai ataupun lembaga organisasi maupun sekolah. Visi dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan tersebut pada masa yang sekarang dan yang akan datang. Visi dibuat sedemikian rupa karena

visi menyesuaikan keinginan dengan situasi. Adapun visi dari SMAN 2 Peranap ini adalah mewujudkan SMAN 2 Peranap sebagai wadah untuk menciptakan siswa yang bertaqwa, berprestasi, berbudaya dan mandiri.

b. Misi SMAN 2 Peranap

Misi merupakan sesuatu yang harus dilakukan agar visi-visi yang dibuat dapat terwujud. Misi merupakan tujuan dan latar belakang sebuah lembaga pendidikan tersebut dibuat. Misi diciptakan untuk memberikan arah dan batasan dalam proses pencapaian sebuah tujuan. Misi haruslah sinkron dengan visi yang dibuat, maka sebelum membuat misi maka terlebih dahulu harus dibuat visi. Misi harus pula dapat dilakukan segera, karena misi merupakan arah berjalannya suatu visi. Dengan demikian berikut ini dapat dijelaskan beberapa misi dari SMAN 2 Peranap :

1. Menanamkan rasa keimanan dan ketaqwaan kepada siswa
2. Membimbing peserta didik dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi guna mencapai prestasi sekolah.
3. Mendorong dan melatih siswa untuk bersikap tertib dan menjunjung tinggi disiplin
4. Mengajak dan meningkatkan peran serta orangtua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Dengan demikian dengan adanya visi dan misi dari SMAN 2 ini maka akan dicapai tujuan yaitu :

1. Memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa
2. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas, dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
3. Memiliki disiplin tinggi dan melaksanakan tata tertib sekolah yang baik dan benar
4. Menjadikan orangtua dan masyarakat ikut berperan aktif

dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Untuk mendapatkan data yang akurat, maka peneliti menentukan identitas responden dengan memperhatikan jenis kelamin, umur responden, suku responden, agama responden, pekerjaan dan penghasilan orangtua dari responden. Yang akan dijadikan sebagai responden disini adalah seluruh siswa yang berada di SMA negeri 2 peranap dari kelas X sampai dengan kelas XII.

5.2 Analisis Faktor Internal Siswa Memilih Sekolah di SMAN 2 Peranap

1. Hasrat/Keinginan

Seseorang melanjutkan pendidikan nya kesuatu sekolah bisa karena memang dia ingin melanjutkan ke sekolah itu karena keinginan nya sendiri sehingga dia sekolah di sekolah tersebut. Berikut hasil rekapitulasi hasil kategori dari faktor internal siswa memilih sekolah di SMAN 2 Peranap karena Hasrat/Keinginan siswa.

Berdasarkan tabel diatas siswa yang memilih sekolah ke SMAN 2 Peranap karena keinginan dia sendiri mayoritas tinggi sebanyak 14 orang (50 %). Sedangkan dalam kategori rendah sebanyak 3 orang (10,7 %). Jadi banyak siswa yang memilih melanjutkan pendidikan ke SMAN 2 Peranap karena keinginan sendiri tergolong tinggi yaitu 66,79%.

2. Cita- cita

Cita-cita adakah keinginan, harapan ataupun tujuan yang selalu ada dalam pikiran yang ingin dicapai oleh seseorang. siswa dalam kategori tinggi yang memilih sekolah di SMAN 2 Peranap dilihat dari cita-cita mayoritas adalah sebanyak 14 orang (50%). Sedangkan siswa yang dalam kategori rendah adalah sebanyak 3 orang (10,7%). Jadi banyak siswa yang

memilih melanjutkan pendidikan ke SMAN 2 Peranap dilihat dari faktor cita-cita tergolong sangat tinggi yaitu 81,79%.

3. Bakat

Bakat adalah kemampuan seseorang untuk belajar yang relatif lebih pendek dibandingkan dengan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik atau potensi yang dimiliki oleh seseorang sejak lahir. Mayoritas siswa memilih sekolah di SMAN 2 Peranap dinilai dari faktor bakat mayoritas siswa termasuk dalam kategori tinggi yaitu 14 orang siswa (50 %) sedangkan dalam kategori rendah sebanyak 3 orang (10,7%). Jadi rata-rata siswa yang memilih untuk sekolah di SMAN 2 Peranap karena dinilai dari bakatnya termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 60 %.

Dilihat dari tiga faktor internal diatas, yaitu faktor hasrat/keinginan, cita-cita dan bakat mayoritas siswa dalam kategori tinggi yaitu 18 orang siswa (64,3%) dan 10 orang dalam kategori sangat tinggi yaitu 35,7%. Rata-rata siswa yang memilih sekolah di SMAN 2 Peranap dilihat dari faktor internalnya adalah sebesar 76,6% dan termasuk dalam kategori "Tinggi".

5.3 Analisis Faktor Eksternal Memilih Sekolah di SMAN 2 Peranap

1. Orangtua

Keluarga adalah unit terkecil yang terdiri atas kepala keluarga, dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga akan mempengaruhi anak dalam minatnya untuk melakukan suatu tindakan.

Siswa yang memilih untuk sekolah di SMAN 2 Peranap dilihat dari faktor orangtua bisa dilihat bahwa siswa mayoritas dalam kategori tinggi yaitu 23 orang siswa (82,1%) dan 5 orang siswa dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 17,9%. Rata-rata siswa yang memilih untuk

sekolah di SMAN 2 Peranap dilihat dari faktor orangtua adalah sebesar 73,86 % dan termasuk dalam kategori "Tinggi"

2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sekolah baik itu guru, keadaan sekolah dan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Berikut ini adalah hasil analisis tentang minat siswa melanjutkan pendidikan nya ke SMAN 2 Peranap dilihat dari faktor internalnya dari segi lingkungan sekolah.

siswa yang memilih sekolah di SMAN 2 Peranap dilihat dari faktor lingkungan sekolah mayoritas dalam kategori sangat tinggi yaitu 21 orang siswa (75%) dan dalam kategori tinggi sebanyak 7 orang (25%). Rata-rata siswa yang sekolah di SMAN 2 Peranap dilihat dari lingkungan sekolah adalah sebesar 87,86% dan termasuk dalam kategori "Sangat Tinggi".

3. Teman Bermain

Teman bermain terkadang juga menentukan seseorang akan melanjutkan ke sekolah mana mereka akan melanjutkan pendidikannya. Karena sudah biasa bermain dan berkomunikasi dengan nya sehingga saat temannya memilih untuk masuk ke SMAN 2 Peranap membuatnya juga ingin melanjutkan ke sekolah yang sama. Siswa yang memilih sekolah di SMAN 2 Peranap dilihat dari faktor teman bermainnya mayoritas dalam kategori tinggi yaitu 14 orang siswa (50%) sedangkan dalam kategori rendah sebanyak 2 orang siswa (7,1%). Rata-rata siswa yang memilih untuk melanjutkan pendidikan nya di SMAN 2 Peranap dilihat dari faktor teman bermain adalah sebesar 73,57% dan termasuk dalam kategori "Tinggi".

Berdasarkan 3 faktor eksternal diatas yaitu faktor keluarga, lingkungan sekolah dan teman bermain maka didapat kan hasil analisis sebagai berikut.

siswa yang memilih untuk sekolah di SMAN 2 Peranap mayoritas dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 18 orang siswa (64,3%). Sedangkan yang termasuk dalam kategori sedang adalah sebanyak 1 orang

siswa (3,6%). Rata-rata siswa memilih untuk sekolah di SMAN 2 Peranap dilihat dari faktor eksternalnya adalah sebesar 78,12% dan termasuk dalam kategori “Tinggi”.

1.2 Hasil Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan Uji t dua sampel atau perbandingan (Uji komparatif). Tujuan dari uji ini adalah untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua variabel tersebut sama atau berbeda. Guna dari uji komparatif adalah untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel. Rumus uji t dua sampe adalah sebagai berikut.

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan :

R	= Nilai Korelasi X_1 dan X_2
n_1 dan n_2	= Jumlah Sampel
$\bar{X}_1$	= Rata- rata sampel ke-1
$\bar{X}_2$	= Rata-rata sampel ke-2
S_1 ke-1	= Standar Deviasi sampel ke-1
S_2 ke-2	= Standar deviasi Sampel ke-2
S_1^2	= Varians sampel ke-1
S_2^2	= Varians sampel ke-2

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata faktor internal dan faktor eksternal siswa melanjutkan pendidikan ke SMAN 2 Peranap.

H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata faktor internal dan faktor eksternal siswa melanjutkan pendidikan ke SMAN 2 Peranap

Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 = maka terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata faktor internal dan faktor eksternal siswa melanjutkan pendidikan ke SMAN 2 Peranap maka H1 diterima. Tetapi jika

nilai sig. (2-tailed) > 0,05 = maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata faktor internal dan faktor eksternal siswa melanjutkan pendidikan ke SMAN 2 Peranap maka H1 ditolak.

Dilihat bahwa nilai sig. (2-tailed) < 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata faktor internal dan faktor eksternal siswa melanjutkan pendidikan ke SMAN 2 Peranap. Nilai Sig. (2-Tailed) untuk faktor internal adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai Sig. (2-tailed) dari faktor internal adalah $0,000 < 0,05$ maka H1 diterima. Perbedaan rata-ratanya adalah 23,82.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis faktor internal dan faktor eskternal minat siswa yang melanjutkan pendidikan ke SMAN 2 Peranap, maka pada bagian akhir dari penelitian ini peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor Internal adalah yang mempengaruhi pemilihan minat siswa melanjutkan pendidikan ke SMAN 2 Peranap tergolong kedalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 76,57 %. Faktor internal dibagi menjadi tiga kategori yaitu :
 - a. Motivasi siswa untuk melanjutkan pedidikan ke SMAN 2 Peranap tergolong tinggi yaitu sebesar 66,79%. Responden percaya bahwa walaupun SMAN 2 Peranap ini memiliki sangat sedikit peminat tetapi mereka percaya kalau mereka bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik setelah lulus nantinya.
 - b. Cita-cita siswa siswa yang sekolah di SMAN 2 Peranap sangat tinggi meskipun sangat sedikit sekali siswa yang ingin bersekolah disana. Persentase minat siswa sekolah di SMAN 2 Peranap dilihat dari segi cita-cita adalah sebesar 81,79 %. Siswa percaya kalau keinginan mereka untuk bisa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi

yang bagus masih bisa mereka capai sehingga mereka bisa memperbaiki kehidupan mereka menjadi lebih baik lagi.

- c. Minat siswa melanjutkan pendidikan ke SMAN 2 Peranap apabila dilihat dari bakatnya termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 60%
2. Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar seperti dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan teman bermain. Faktor eksternal dari minat siswa yang melanjutkan pendidikan ke SMAN 2 Peranap termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 78,12%.
 - a. Orangtua dalam penelitian ini juga mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke SMAN 2 Peranap. Adapun hasil dalam penelitian ini orangtua mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke SMAN 2 Peranap tergolong tinggi yaitu 73,86% karena orangtua selalu menasehati anak-anaknya supaya bisa belajar dengan rajin sehingga bisa mendapatkan nilai yang bagus. Orangtua juga ikut menentukan jurusan apa yang akan diambil anaknya.
 - b. Apabila dilihat dari lingkungan sekolah, minat siswa bersekolah di SMAN 2 Peranap termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 87,86 %. Siswa di SMAN 2 Peranap ini mau menyimak pelajaran saat pelajaran berlangsung, sarana dan prasarana yang ada di SMAN 2 ini juga cukup memadai untuk menunjang prestasi yang dimiliki oleh siswa.
 - c. Siswa yang melanjutkan pendidikannya ke SMAN 2 Peranap karena pengaruh temannya adalah sebesar 73,57% jadi Minat siswa melanjutkan pendidikan ke SMAN 2 Peranap karena pengaruh teman-temannya termasuk dalam kategori

tinggi. Siswa juga melihat bahwa alumni SMAN2 Peranap yang berada disekitar tempat tinggalnya juga bisa sukses setelah lulus dari sekolah.

3. Berdasarkan Hasil hipotesis Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ = maka terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata faktor internal dan faktor eksternal siswa melanjutkan pendidikan ke SMAN 2 Peranap maka H1 diterima. Tetapi jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ = maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata faktor internal dan faktor eksternal siswa melanjutkan pendidikan ke SMAN 2 Peranap maka H1 ditolak.

Jadi pada penelitian ini nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ yaitu $0,00 < 0,05$ sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Berarti ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata faktor internal dan faktor eksternal siswa melanjutkan pendidikan ke SMAN 2 Peranap.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan sekolah bisa meningkatkan mutu, sarana dan prasarana lagi agar calon siswa baru nantinya akan berminat untuk melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Peranap dan bisa bersaing dengan sekolah lain yang ada di kecamatan Peranap.
2. Bagi Pemerintah
 - a. Diharapkan sistem Zonasi dihilangkan supaya tidak ada lagi yang namanya sekolah unggulan atau sekolah favorit. Semua harus diperlakukan sama agar tidak ada stigma kualitas antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain.
 - b. Pemerataan kualitas pendidikan sangat penting untuk sekolah yang berada seperti di SMAN2 Peranap ini. Sangat dikhawatirkan sekali jika persoalan ini dibiarkan berlarut-larut, sekolah ini akan

semakin terpuruk bahkan tutup karena tidak murid yang mendaftar.

DAFTAR PUSTAKA

- Elizabert B. Hurlock. 1994. *Psikolog Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa : Istiwidayanti. Jakarta : Erlangga.
- Kartini Kartono. 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung
- Muhibbin Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : PT Bina Karya
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, S. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Idi Abdullah dan Safarina. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sukandarrumidi. 2004. *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Kencana Media Group
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Harahap, Farida dan Tri Marsiyati. 2002. *Psikologi Keluarga*. Yogyakarta: FIP UNY
- Putra, Haidir. 2012. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pendidikan (Instrumen Untuk Menjawab Salah Satu Persatuan Guru di Indonesia)* Volume II nomor 1.